

PENATAAN KAMPUNG NELAYAN DI DESA LUNGUTO KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Muh Fikri Arianto^{1*}, Kalih Trumansyahjaya², Zuhriati A. Djailani³
¹²³Program studi arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
Email: Ariantofikri3@gmail.com¹

Article Info: Received: 30 December 2024, Accepted: 25 February 2025, Published: 8 July 2025

ABSTRACT.

Lunguto Village, West Paleleh District, Buol Regency, Central Sulawesi Province has a long history as a fishing community. Fishermen in this village have long depended on marine products as their main source of livelihood, so their existence is very important for the economy of the village and the surrounding area. Along with economic development and social change, the fishing village in Lunguto Village is facing problems in terms of the availability of adequate infrastructure and changes in social behavior, therefore it needs to be addressed through Arranging the Fisherman's Village in Lunguto Village, Buol Regency using a Behavioral Architecture Approach. The Behavioral Architecture approach is applied to adapt to the habits and needs of fishermen in the arrangement of fishing villages in Lunguto Village. The aim of the fishing village structuring activity in Lunguto Village is to recreate a livable residential environment and improve the quality of life of the people in Lunguto Village, especially the fishing community, through building and improving infrastructure with the target of identifying, analyzing the potential and problems as well as the behavior of the fishing community in Lunguto Village. The methods used are qualitative and quantitative methods, both methods are ways to obtain data and information which will then be analyzed based on problem findings carried out after field observations regarding physical and non-physical data and interpretive excavations. The results of the master plan design and design for the arrangement of the Lunguto Village fishing village residential area include new residential areas and improvements to the quality of the area to support economic improvement and welfare of the Lunguto Village community.

Keywords: *Behavioral Architecture, Fisherman's Village, Structuring.*

ABSTRAK.

Desa Lunguto, Kecamatan Paleleh Barat, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sejarah panjang sebagai komunitas nelayan. Nelayan di desa ini telah lama bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama mata pencaharian mereka, sehingga keberadaan mereka sangat penting bagi ekonomi desa dan wilayah sekitarnya. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perubahan sosial, kampung nelayan di Desa Lunguto menghadapi persoalan dalam hal ketersediaan infrastruktur yang layak dan perubahan perilaku sosial, oleh karena itu perlu penanganan melalui Penataan Kampung Nelayan di Desa Lunguto, Kabupaten Buol dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Pendekatan Arsitektur Perilaku diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan nelayan dalam penataan kampung nelayan di Desa Lunguto. Tujuan kegiatan penataan Kampung nelayan di Desa Lunguto adalah menciptakan kembali sebuah lingkungan permukiman layak huni dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Lunguto khususnya masyarakat nelayan, melalui pembangunan dan peningkatan infrastruktur dengan sasaran mengidentifikasi, menganalisis potensi dan persoalan serta perilaku masyarakat nelayan di Desa Lunguto. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, kedua metode tersebut merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi yang selanjutnya akan di analisis berdasarkan temuan permasalahan yang dilakukan setelah observasi lapangan menyangkut data fisik dan nonfisik dan penggalian interpretasi. Hasil desain master plan dan desain penataan kawasan permukiman kampung nelayan Desa Lunguto meliputi kawasan hunian baru dan peningkatan kualitas kawasan sebagai pendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Lunguto.

Kata kunci: Arsitektur Perilaku, Kampung Nelayan, Penataan

PENDAHULUAN

Pada konsideran Undang-Undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Menjelaskan bahwa, negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, dimana perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

penataan bertujuan mewujudkan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, dan meningkatkan tata Kelola pemerintahan Desa. (Peraturan Daerah Kabupaten Buol Nomor 2 Tahun 2017 Pasal 3, Tentang Peraturan Penataan Desa) Desa Lunguto adalah bagian dari kecamatan Paleleh Barat di Kabupaten Buol, desa ini memiliki luas wilayah 250 ha yang terdiri dari tiga Dusun dimana pusat dari pemerintahan Desa Lunguto terletak di Dusun Satu. Permasalahan permukiman yang terjadi di Desa Lunguto adalah permasalahan yang umumnya terjadi di perkampungan nelayan di Indonesia, Dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan pola perilaku nelayan. Oleh karna itu, perlu adanya Penataan Kampung Nelayan Desa Lunguto dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Pendekatan Arsitektur Perilaku diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan nelayan dalam penataan kampung nelayan di Desa Lunguto.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, kedua metode tersebut merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi yang selanjutnya akan dianalisis berdasarkan temuan permasalahan yang dilakukan setelah observasi lapangan menyangkut data fisik dan nonfisik dan penggalan interpretasi.

1. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Melakukan wawancara langsung terhadap kepala desa atau masyarakat Desa Lunguto, khususnya masyarakat Dusun

Satu untuk mengetahui program, maksud dan tujuan Penataan Kampung Nelayan di Desa Lunguto.

b. Observasi Langsung

Mengamati dan mengidentifikasi Desa Lunguto agar dapat mengetahui kondisi fisik dan nonfisik Desa, seperti pola tata guna lahan, kondisi bangunan, kondisi jalan, kondisi drainase, kondisi air bersih, sistem pembuangan sampah, dan ipal.

c. Survei Instansi Pemerintah

Untuk Mendapatkan informasi terkait dengan rencana pembangunan Penataan Kampung Nelayan.

d. Studi Literatur

Mengkaji teori Penataan Kampung Nelayan, standar Penataan Kampung Nelayan, Metode Penataan Kampung Nelayan, persyaratan Penataan Kampung Nelayan.

2. Analisis Data

a. Analisis Tapak Eksisting

Melakukan analisis kondisi eksisting pada Kawasan permukiman dengan menggunakan metode identifikasi kawasan kumuh untuk mendapatkan Tingkat kekumuhan dan skala permasalahan kumuh sesuai indikator kekumuhan.

b. Analisis Perilaku

Melakukan analisis perilaku Masyarakat Nelayan di Desa Lunguto untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk pendekatan desain kawasan permukiman nelayan yang meliputi Penataan hunian dan fasilitas sesuai dengan perilaku nelayan.

c. Analisis Swot

Analisis Swot diaplikasikan untuk menemukan strategi pengembangan kawasan permukiman nelayan berdasarkan hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Site

Site berada Desa Lunguto yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Paleleh Barat Kabupaten Buol, dengan luas wilayah administrasi Desa ±280 Ha.



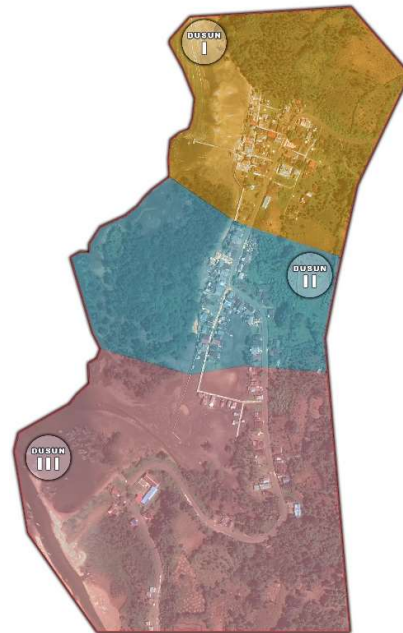
Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Luas site Kawasan penataan adalah sekitar 10 ha. Berdasarkan RDTR Kecamatan Paleleh Barat Tahun 2021, ketentuan untuk intensitas ruang adalah sebagai berikut :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 2-3 Lantai
- Koefisien Dasar Hijau (40%)
- Garis Sempadan Bangunan (GSB), Depan (2m),Samping (4-6m) Belakang (min 1-5m)
- Jarak antara bangunan gedung dengan batas persil, jarak an tar bangunan, dan jarak antara as jalan dengan pagar halaman yang diberlakukan per kapling/per persil dan/atau per kawasan pada lokasi bersangkutan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan, Yang kiranya berjarak 100 meter dari posisi air pasang tertinggi.

2. Batasan Site

Site dikelilingi oleh pemukiman warga dan lahan kosong serta lahan pertanian milik warga, batasan dusun satu, dua dan tiga merupakan area permukiman masyarakat Desa Lunguto.



Gambar 2. Batasan Dusun
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 3. Batasan Tapak
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

3. Konsep Arsitektur Perilaku

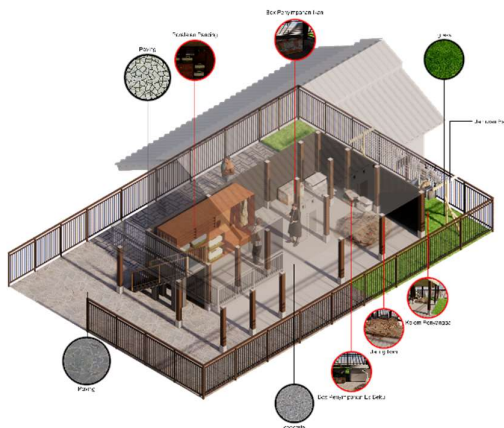
Menurut Colvis Heimsath AIA Dalam Buku Behavioral Arsitektur, Dimana menjelaskan Bahwa kata “Perilaku” menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan Bersama secara dinamik dalam waktu, hanya dengan cara memikirkan suatu perilaku seseorang dalam ruang maka akan dapat membuat suatu rancangan.

Menurut Mangun Wijaya dalam buku Wastu Citra Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur

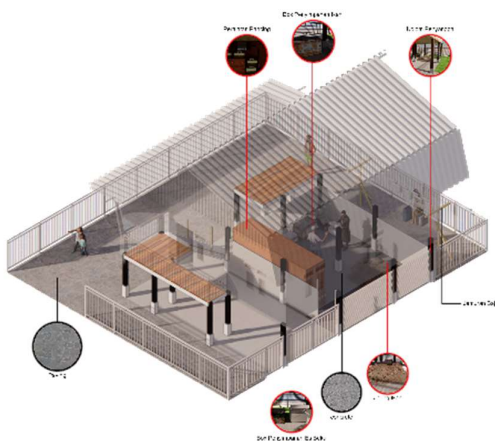
yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat, juga perilaku alam sekitarnya. pembahasan mengenai perilaku dalam buku waste citra dilakukan satu persatu menurut beragamnya pengertian arsitektur, dan cara pandang yang berbeda beda yakni sebagai berikut :

- Perilaku manusia didasari oleh pengaruh sosial budaya yang memengaruhi terjadinya proses arsitektur.
- Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh kekuatan atau aspek religi dari pengaruh nilai-nilai kosmologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep arsitektur perilaku di terapkan pada perancangan yang di tampilan pada gambar berikut.



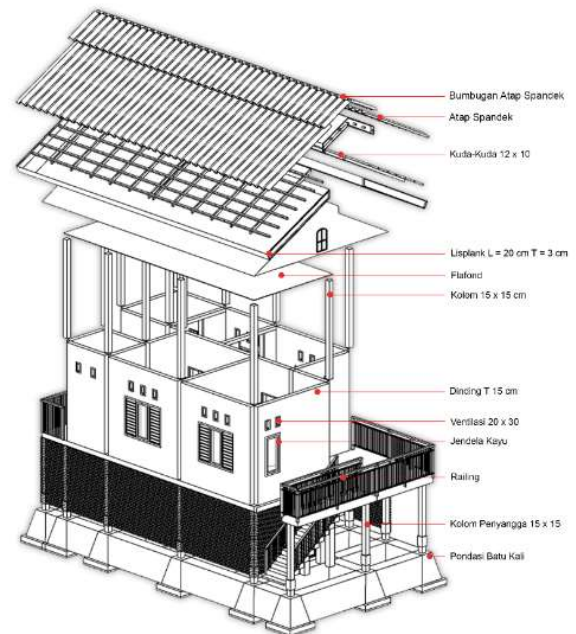
Gambar 4. Penerapan Arsitektur Perilaku Tipe 45
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



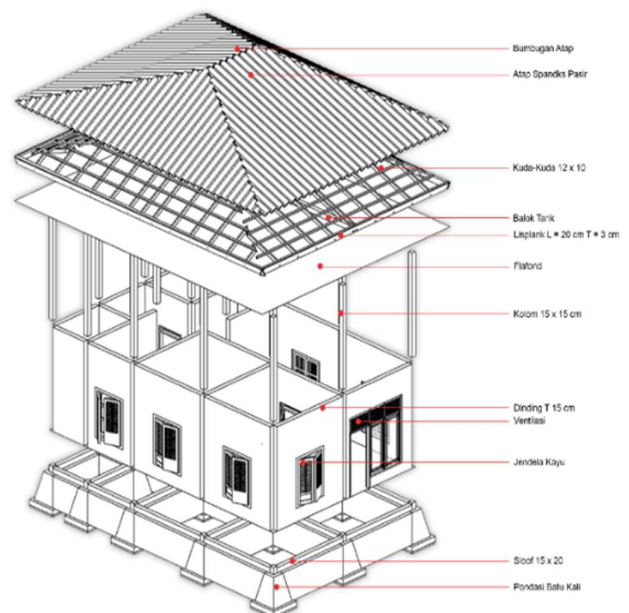
Gambar 5. Penerapan Arsitektur Perilaku Tipe 48
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

4. Hasil Rancangan Tata Bangunan Hunian

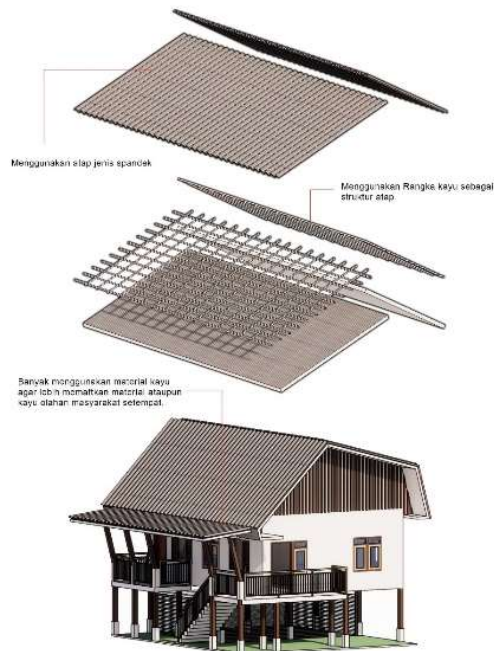
Perancangan ini menggunakan konsep bangunan hunian yang dibagi atas beberapa tipe sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Bentuk Bangunan Hunian Tipe 45
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



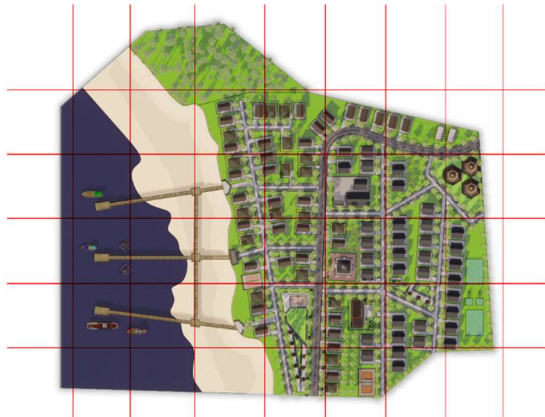
Gambar 7. Hasil Bentuk Bangunan Hunian Tipe 65
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



Gambar 8. Hasil Bentuk Bangunan Hunian Type 48
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

5. Hasil Rancangan Penataan Kawasan

Rancangan penataan kawasan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada penataan kampung nelayan.



Gambar 9. Figure Ground Penataan Kawasan
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Terdapat empat sifat zoning yang diterapkan pada penataan kawasan permukiman kampung nelayan, dengan dasar pertimbangan, kemudahan masyarakat dalam menjangkau fungsi prasarana umum dan prasarana dasar.



Gambar 10. Zonifikasi Tata Masa Kawasan Penataan
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Area permukiman Nelayan Desa Lunguto memiliki orientasi permukiman ke arah dalam (*inside-out*) orientasi ini cenderung memiliki ruang ataupun bangunan yang bersifat privat-public.



Gambar 11. Zonifikasi Area Zona Permukiman
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

6. HASIL DESAIN



Gambar 12. Area Ruang Luar
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



Gambar 13. Area Zona Ibadah
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



Gambar 14. Area Penjemuran Ikan
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



Gambar 15. Area Pengasapan Ikan
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)



Gambar 16. Area Pengasapan Ikan
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penataan yang dilakukan di Desa Lunguto bertujuan untuk pengendalian permukiman yang kumuh agar tidak mengembangkan ke permasalahan kekumuhan yang lebih besar, dan peranan Masyarakat (nelayan) yang masih kurang dalam peningkatan ekonomi masyarakat karena belum mempunyai tempat untuk digunakan sebagai tempat pengolahan hasil kekayaan bahari yang sebelumnya sudah ada di Desa Lunguto. Agar memamfaatkan potensi ekonomi dari segi hasil kekayaan bahari yaitu olahan ikan roa, yang menjadi karakteristik masyarakat Desa Lunguto yang kemudian di kembangkan bersamaan dengan lingkungan masyarakat dengan aspek penataan sesuai dengan peraturan perancangan dan penataan.

DAFTAR PUSTAKA

Anityas Dian Susanti, Muhammad Ismail Hasan, 111-118. (2019). Identifikasi Kawasan Permukiman Nelayan Kumuh

Andriyansa, R., Sulisty, B. W., & Atika, F. A., 31-36. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya

Muchtasar, R., & Yusuf, H., (2023). 167-178. Implementasi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Penyelenggaraan Perumahan di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari.

Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 15/Permen. M/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan. Indonesia: K. N. P. R. R.

Saputro, B. W., Musyawaroh, M., & Handayani, K. N. (2018). Penerapan Desain Arsitektur Perilaku pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta. Panggungrejo Surakarta.

Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. (2004). Indonesia: Standar Nasional Indonesia.